

Perancangan *Tracer/Out Guide* Berkas Rekam Medis di Puskesmas

Design of Tracer/Out Guide for Medical Record Files at Health Center

Wa Ode Sitti Budiatty ^{1*}, Sumpia Latambu ²

^{1,2}Politeknik Baubau, Baubau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received : 18 April 2022
 Revised : 24 April 2022
 Accepted : 17 Mei 2022
 DOI: <https://doi.org/10.57151/jsika.v1i1.28>

KEYWORDS

Berkas, Perancangan *Tracer/Out Guide*, Rekam Medis

Files, Tracer/Out Guide Design, Medical Records

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Wa Ode Sitti Budiatty
 Address : Jl. Erlangga, Lrg. Kuda Putih
 E-mail : dedeusman.725@gmail.com

ABSTRACT

Perancangan *Tracer/Out guide* Berkas Rekam Medis di Puskesmas Wolio Kota Baubau Tahun 2021 dengan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Berdasarkan pengambilan data awal yang dilaksanakan di Puskesmas Wolio pada tanggal 05 juni 2021 Perancangan *tracer* di bagian *filing* rekam medis di Puskesmas Wolio sangat diperlukan agar dapat meminimalisir terjadinya *misfile* yang sering terjadi di bagian *filing* rekam medis. Tujuan Penelitian merancang *tracer/out guide* berkas rekam medis yang dapat digunakan di Puskesmas Wolio Kota Baubau. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang petugas rekam medis di tempat pendaftaran pasien dan bagian *filing*. Hasil penelitian, yaitu map register yang belum kembali pada saat belum diketahui nanti pada saat pasien tersebut datang kembali kemudian petugas cari map registernya ternyata tidak ada. Dari empat draft desain *tracer* yang telah perancang buat pihak Puskesmas memilih desain *tracer* berbahan plastik *Poly Ethylene Terphthalate* (PET) alternatif I dengan pertimbangan bahan yang tipis sehingga bisa digunakan pada rak yang sudah sangat penuh atau padat serta bahannya elastis sehingga bisa awet digunakan berkali-kali dalam jangka waktu yang lama.

Design of trace/out guide Medical Record at Puskesmas Wolio, Baubau city in 2021 with research methods with a phenomenological approach. Based on the initial data collection which was carried out at the Wolio Health Center On june 5, 2021, the design of a tracer in the medical record filing section at the Wolio Health Center is very necessary in order to minimize the occurrence of Misfiles that oflen occur in the medical record filing section. The research objective is to design a tracer/out guide for medical record files that can be used at the Wolio Health Center, Baubau City. The subjects in this study were 3 medical record officers at the patient registration and filing department. The results of this study are the patient comes back then the officer looks for the register folder which turns out to be not there. Of the four tracer design drafts that have been designed for the chose a tracer design made from Poly Ethylene Terphthalate (PET) alternative 1 with consideration of the thin material so that it can be used on shelves that are full or solid and the material is elastic so that it can be used repeatedly in long period of time.

PENDAHULUAN

Rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan (Anggreani, 2013). Pengelolaan rekam medis di puskesmas terdiri dari cara pemberian nomor rekam medis kesehatan keluarga, *assembling*, analisa kelengkapan, penyimpanan dan distribusi (Mardyawati et al, 2016).

Rekam medis memiliki arti yang cukup luas, tidak hanya terbatas berkas yang digunakan untuk menuliskan data pasien tapi juga dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi pasien terkait pelayanan yang diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti pengambilan keputusan pengobatan kepada pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan, dan dapat juga sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan (Hatch et al, 2013).

Tracer (outguide), yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun, bila rekam medis lama diambil dan dipindahkan tempatnya ke nomor yang baru, maka tempat yang lama akan diberi *tracer (outguide)* yang menunjukkan rekam medis disimpan atau dipindahkan. Tanda petunjuk tersebut diletakan menggantikan tempat rekam medis yang lama. Dengan adanya *tracer* sebagai petunjuk berkas rekam medis yang keluar rak penyimpanan maka ketika pasien berobat berkas rekam medis dengan segera dapat ditemukan kembali (Hatta et al, 2014). *Tracer* menunjukkan di mana rekam medis ketika tidak ada dalam penyimpanan. *Tracer* juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dengan menunjukkan dimana rekam medis disimpan saat kembali.

Perancangan *tracer* di bagian *filing* rekam medis di Puskesmas wolio sangat diperlukan supaya dapat meminimalisir terjadinya *misfile* yang sering terjadi di bagian *filing* rekam medis. Pentingnya

tracer sebagai kartu pelacak berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada tenaga kesehatan dalam hal ini tenaga kesehatan di puskesmas, dengan diadakannya sosialisasi terkait pentingnya *tracer* diharapkan setiap tempat pelayanan kesehatan menerapkan penggunaannya. Mendesain *tracer* sesuai dengan standar *tracer* sebagai petunjuk keluar berkas rekam medis di ruang penyimpanan berkas rekam medis Puskesmas serta membuat Standar Prosedur Operasional (SPO) penggunaan dari *tracer* yang telah dirancang (Supratman H, 2013).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang dapat membantu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal serta memiliki peran penting dalam pelaksanaan rekam medis. Untuk meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas, salah satu hal yang sangat diperlukan adalah kinerja rekam medis yang baik. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sehingga menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat untuk menunjang peningkatan kualitas dari pelayanan puskesmas (Handoyo et al, 2015).

Puskesmas wolio adalah salah satu puskesmas di wilayah Kota Baubau yang terletak di Jl. Pahlawan, Kadolokanapi Wolio Kota Baubau, Sulawesi Tenggara wilayah kerja Puskesmas Wolio terdiri dari yaitu kelurahan wilayah utara berbatasan dengan Kelurahan Kadolomoko, Kecamatan Kokalukuna, wilayah timur berbatasan dengan Kelurahan Batulo, wilayah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sorawolio, wilayah barat berbatasan dengan sungai (kali ambon).

Jenis dan jumlah tenaga yang terdapat di Puskesmas Wolio adalah dokter umum 2 orang, dokter gigi 1 orang, perawat 10 orang, bidan 6 orang, sanitarian 1 orang,

gizi 1 orang, kefarmasian 1 orang, tenaga kesmas 2 orang, jumlah keseluruhan sebanyak 24 orang. (Profil Puskesmas Wolio, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa belum ada penelitian yang menggunakan *tracer* dalam proses pengambilan dan pengebalian berkas rekam medis. Akibatnya petugas kesulitan saat akan mengembalikan berkas atau menelusuri berkas yang belum kembali ke rak rekam medis. Karena itu peneliti tertarik untuk membuat desain *tracer/out guide* di puskesmas wolio.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Hasil data utama yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didukung dengan data tambahan berupa data tertulis, dokumentasi berupa foto dan statistik (Hami et al, 2017). Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang menekankan secara holistik, yaitu meneliti suatu objek penelitian dalam suatu konstruksi ganda dan dalam konteks “natural” bukan parsial (Halim et al, 2015)

HASIL & PEMBAHASAN

Mengetahui Kebutuhan Petugas Terkait Tracer/Out Guide Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Wolio Kota Baubau

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, mengetahui kebutuhan petugas terkait *tracer/out guide* berkas rekam medis di Puskesmas Wolio yaitu dilakukan oleh petugas rekam medis yang berada di ruang rekam medis. *Treecer* sangat penting dan diperlukan untuk kebutuhan di Puskesmas Wolio karena dengan adanya *tracer* sangat membantu dan dapat diketahui akan map yang keluar pada saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden A menyatakan

bahwa bagaimana cara petugas mengetahui jika ada berkas yang belum kembali ke rak rekam medis. Hal ini sesuai dengan wawancara yaitu:

“*kalau ada map register yang belum kembali itu pada saat itu belum diketahui nanti pada saat pasien tersebut dia datang kembali kemudian kita cari map registernya itu ternyata tidak ada*”. (WD.G, 37 thn, 14 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden B Menyatakan bahwa apakah ada SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yang mengatur pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis di puskesmas wolio. Hal ini sesuai dengan wawancara yaitu:

“*iya ada*”. (SR, 26 thn 14 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden A Menyatakan bahwa apa harapan anda terkait dengan *tracer* yang akan dirancang. Hal ini sesuai dengan wawancara yaitu:

“*kalua dengan adanya tracer yang dirancang mudah-mudahan dengan adanya tracer itu bias kita ketahui map registrasi yang keluar jumlahnya berapa dan akan diketahui map registrasi yang tidak masuk pada saat registrasi yang keluar itu*” (WD. G, 37 thn 14 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden B Menyatakan bahwa bagaimana alur penyimpanan rekam medis di ruang *filng*. Hal ini sesuai dengan wawancara yaitu:

“*alur penyimpanan berkas rekam medis itu kalua di puskesmas wolio terbagi tiga wilayah tapi wilayah kerja puskesmas wolio itu kelurahan batulo dengan kelurahan wangkanapi, kalua batulo itu warna kuning, dan wangkanapi itu warna merah, dan yang luar wilayah itu warna biru*”. (SR, 26 thn 14 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden A Menyatakan bahwa bagaimana prosedur pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis di puskesmas wolio. Hal ini sesuai dengan wawancara yaitu:

“pengambilan untuk pengembalian berkas di puskesmas wolio register di rekam medik itu sesuai dengan nomor antrian pendaftaran, kemudian pengembalian itu sesuai dengan wilayah kerjanya.”(WD. G, 37 thn 14 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden B Menyatakan bahwa bagaimana sistem penyimpanan rekam medis yang ada di puskesmas wolio. Hal ini sesuai dengan wawancara yaitu:

“sistemnya itu kita kasih sesuai pake abjad trus kalua 01, 02, 03. Itu kode wilayah seperti 01 itu batulo, 02 wangkanapi, 03 itu luar wilayah mi”. (SR, 26 thn 14 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden A Menyatakan bahwa apa bahan yang paling tepat untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan *tracer* di puskesmas wolio. Hal ini sesuai dengan wawancara yaitu:

“untuk tracer bagusnya itu menurut saya plastik yang tebal”. (WD. G, 37 thn 14 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti responden B Menyatakan bahwa bagaimana penyimpanan berkas rekam medis yang belum ada petunjuk *tracer* (*outguide*). Hal ini sesuai dengan wawancara, yaitu

“untuk sementara masih menggunakan potongan dos namun tidak efektif”.(SR, 26 thn 14 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti responden A Menyatakan bahwa item data apa saja yang harus tercantum pada *tracer*. Hal ini sesuai dengan wawancara yaitu:

“itemnya yaitu identitas pasien sesuai dengan wilayah kerjanya yaitu wilayah kerjanya sesuai dengan warna kalua kelurahan wilayah kerjanya kita hanya dua tapi dengan luar wilayah ditambah satu berarti tiga kemudian disesuaikan dengan identitas pasien yaitu dengan huruf pertama pada saat kunjungan pasien kemudian tracernya dengan nama kepala keluarga”. (WD. G, 37 thn 14 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti responden B Menyatakan bahwa bagaimana rancangan petunjuk keluar (*outguide*) untuk

penyimpanan berkas rekam medis. Hal ini sesuai dengan wawancara yaitu:

“disimpan dalam keranjang yang sudah disiapkan”. (SR, 26 thn 14 Juli 2021)

Merancang *Tracer/Out Guide* Berkas Rekam Medis Berdasarkan Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala unit rekam medis dan petugas rekam medis di Puskesmas Wolio peneliti mengukur map rekam medis serta rak penyimpanan berkas rekam medis. Setelah mengukur keduanya peneliti mulai merancang *tracer* yang sesuai dengan pertimbangan ukuran map serta rak penyimpanan. Terhadap 4 draft rancangan *tracer* (*outguide*), 1 draft slip permintaan, dan 1 draft Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah peneliti rancang di antaranya 2 *tracer* berbahan plastik dan 2 *tracer* berbahan kertas. Hal tersebut peneliti lakukan agar pihak Puskesmas Wolio dapat mempertimbangkan serta dapat memilih hasil rancangan yang telah peneliti buat. Berikut gambar dari setiap draft rancangan *tracer* dan draft Standar Prosedur Operasional (SPO).

Perancangan *tracer* di bagian *filig* rekam medis di Puskesmas wolio sangat diperlukan supaya dapat meminimalisir terjadinya *misfile* yang sering terjadi di bagian *filig* rekam medis. Pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada tenaga kesehatan dalam hal ini tenaga kesehatan di puskesmas, dengan diadakannya sosialisasi terkait pentingnya *tracer* diharapkan setiap tempat pelayanan kesehatan menerapkan penggunaannya. Mendesain *tracer* sesuai dengan standar *tracer* sebagai petunjuk keluar berkas rekam medis di ruang penyimpanan berkas rekam medis Puskesmas serta membuat Standar Prosedur Operasional (SPO) penggunaan dari *tracer* yang telah dirancang (Supratman H, 2013).

Draft rancangan *tracer* (Outguide) berbahan plastik PolyEthylene Terephthalate (PET) Alternatif I



Gambar 1. Draft Rancangan *Tracer* Alternatif I berbahan Plastik

Gambar diatas merupakan hasil desain berbahan plastik alternatif I, spesifikasinya antara lain :

Bentuk dan Ukuran. Rancangan *tracer* alternatif I berbentuk persegi panjang dengan ukuran pada *tracer* alternatif I ini yaitu panjang 30 cm dan lebar 10 cm, dan terhadap kantong untuk tempat slip permintaan berkas rekam medis agar slip tidak mudah hilang, slip tersebut berukuran panjang 13 cm dan lebar 6 cm. (Halim, M. dan Sampurno, V. 2015).

Warna dan Bahan. Rancangan *tracer* alternatif I berwarna kuning karena warna tersebut mencolok dengan warna map rekam medis di Puskesmas Wolio. Pada rancangan *tracer* alternatif I ini menggunakan bahan plastik *Snellhecter Inter X Spring File F4*, dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan *tracer* yang kuat, awet dan mudah digunakan karena tidak akan mudah terlipat saat disisipkan di antara berkas-berkas rekam medis (Ifhima, 2017).

Kelebihan dan Kekurangan. Kelebihan dalam perancangan *tracer* alternatif I yaitu rancangan *tracer* alternatif I berbentuk persegi panjang dengan bahan plastik sehingga akan sangat

terlihat berbeda diantara berkas rekam medis yang tersusun di rak. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu karna bahannya tipis pinggiran dari *tracer* kemungkinan dapat memproses map rekam medis.

Alternatif II



Gambar 2. Draft Rancangan *Tracer* Alternatif II berbahan Plastik

Gambar di atas merupakan hasil desain berbahan plastik alternatif II, spesifikasinya antara lain:

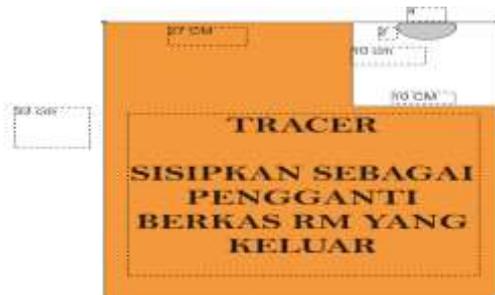
Bentuk dan Ukuran. Reancangan *tracer* alternatif II berbentuk persegi dengan bentuk *horizontal* lebih besar dari rancangan alternatif I dengan ukuran panjang 33 cm dan lebar 24 cm. terdapat kantong dengan ukuran panjang 10 cm dan lebar 10 cm untuk tempat permintaan berkas rekam medis agar slip tidak mudah hilang.

Warna dan Bahan. Rancangan *tracer* alternatif II juga berwarna kuning karena warna tersebut mencocok dengan warna map rekam medis di Puskesmas Wolio. Pada rancangan *tracer* alternatif I ini menggunakan bahan plastik *Snellhecter Inter X Spring File F4*, dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan *tracer* yang kuat, awet dan mudah digunakan karena tidak akan mudah terlipat saat disisipkan di antara berkas-berkas rekam medis.

Kelebihan dan Kekurangan. Kelebihan alternatif II yaitu ukuran dari rancangan yang besar maka sangat mudah dalam menentukan kembali *tracer* tersebut jika terselip. Sedangkan kekurangannya

adalah dilihat dari bentuk ukuran tidak praktis.

Draft rancangan *tracer* (*outguide*) berbahan kertas Samson (*Kraft Paper*)
Alternatif I



Gambar 3. Draft Rancangan *Tracer* Alternatif I berbahan Kertas

Gambar di atas merupakan hasil desain berbahan kertas alternatif I, spesifikasinya antara lain:

Bentuk dan Ukuran. Rancangan *tracer* alternatif I bentuk persegi panjang dengan ukuran pada *tracer* alternatif I ini yaitu panjang 30 cm dan lebar 10 cm, dan terdapat kantong untuk tempat slip permintaan berkas rekam medis agar slip tidak mudah hilang, slip tersebut berukuran panjang 13 cm dan lebar 6 cm.

Warna dan Bahan. Rancangan *tracer* alternatif I berwarna coklat keruh karena bahan *tracer* ini hanya memiliki satu warna. Pada rancangan *tracer* alternatif I ini menggunakan bahan kertas Samson (*kraft paper*).

Kelebihan dan Kekurangan. Kelebihan rancangan ini yaitu karena bahan rancangan yang tebal dan dapat memilih warna dan bahan awet digunakan. Sedangkan kekurangan yaitu tidak dapat memilih warna dan bahan yang terlalu tebal tidak sesuai dengan kondisi rak penyimpanan yang padat.

Bentuk dan Ukuran. Rancangan *tracer* alternatif II berbentuk persegi panjang dengan bentuk *horizontal* lebar dari rancangan alternatif I dengan ukuran panjang 33 cm dan lebar 27 cm. terdapat kantong dengan ukuran panjang 10 cm dan

lebar 10 cm untuk tempat slip permintaan berkas rekam medis agar slip tidak mudah hilang.

Warna dan Bahan. Rancangan *tracer* alternatif II berwarna coklat keluh karena bahan *tracer* ini hanya memiliki satu warna. Pada rancangan *tracer* alternatif II ini menggunakan bahan kertas Samson (*kraft paper*)

Kelebihan dan Kekurangan. Kelebihan *tracer* ini yaitu dengan bahan yang tebal dan kaku serta ukuran yang besar diharapkan ketika *tracer* ini terselip akan mudah ditemukan. Sedangkan kekurangannya yaitu ukuran yang terlalu besar sehingga tidak praktis serta bahan yang tebal tidak sesuai dengan kondisi rak penyimpanan.

Draft Slip Permintaan

No. RM :	
Nama Pasien :	
Poli Tujuan :	
Tgl. Keluar :	
Tgl. Kembali :	

Gambar 4. Draft Slip Permintaan

Pemeliharaan perancangan *tracer* alternatif I, dan alternatif II beserta informasi yang dimuat pada *tracer* .

Berdasarkan kesepakatan dengan seluruh petugas rekam medis Puskesmas Wolio, perancangan *tracer* yang dipilih dan yang sesuai dengan kebutuhan yaitu perancangan *tracer* alternatif I dengan bahan plastik memilih desain *tracer* bentuk dengan ukuran rancangan *tracer* alternatif I bentuk persegi panjang berukuran panjang 30 cm dan lebar 10 cm, serta berwarna kuning. Serta terdapat kantong *tracer* dengan ukuran panjang 13 cm dan lebar 6 cm.

Merancang Standar Prosedur Operasional Penggunaan *Tracer*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa, Penggunaan *tracer* Standar Prosedur Operasional (SPO) atau prosedur penggunaan *tracer* disusun untuk dicantumkan pada Surat Keputusan (SK) Kepala Puskesmas Wolio dalam bentuk

dokumen. Berikut merupakan penggunaan *tracer* rekam medis yang telah didiskusikan bersama para petugas rekam medis di Puskesmas Wolio.

	Penggunaa tracer SPO No. Dukumen:	
	No. Revisi : Tanggal Terkait : Halaman :	
Puskesmas Wolio		<u>Waode Aziza Amalia Izat</u> NIP.198104022009042001
Pengertian	<i>Tracer</i> adalah alat pengganti berkas rekam medis yang keluar dari rak <i>filing</i>	
Tujuan	Untuk mempermudah petugas menelusuri keberadaan berkas rekam medis yang keluar dari ruang <i>filing</i>	
Peringatan	Setiap petugas <i>filing</i> wajib menggunakan <i>tracer</i> pada saat akan mengeluarkan berkas dari dalam rak penyimpanan untuk menghindari kesalahan yang dapat mengakibatkan misfile, berkas sulit dilacak, dan duplikasi.	
Kebijakan	Dalam pengeluaran berkas rekam medis dari rak <i>filing</i> harus menggunakan <i>tracer (outguide)</i> agar mudah dalam pelacakan berkas rekam medis dengan PERMENKES 512/MENKES/PER/IV tentang Izin Praktek Kedokteran BAB I pasal ayat 10 mengenai <i>Standar Prosedur Operasional</i>	
Prosedur Penggunaan	Cara Penggunaan <i>Tracer</i> 1) Petugas menyiapkan <i>tracer</i> sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. 2) Petugas mengisi slip permintaan. 3) Petugas menyisipkan slip permintaan yang telah diisi ke dalam kantong pada <i>tracer</i> . 4) Setelah itu, <i>tracer</i> dimasukkan ke dalam rak penyimpanan sebagai pengganti sementara berkas yang keluar dari dalam rak penyimpanan.	

Gambar 5. Draft Standar Prosedur Operasional (SPO)

Setelah peneliti mendesain draft *tracer*, draft Slip Permintaan, serta draft SPO. Kemudian peneliti menyerahkan sepenuhnya kepada pihak puskesmas wolio. Berdasarkan kesinambungan hasil wawancara kepada petugas di Puskesmas memilih desain *tracer* berbahan plastik *Poly Ethylene Terephthate* (PET) alternatif I dengan pertimbangan bahan yang tipis sehingga bisa digunakan pada rak yang sudah sangat penuh atau pada serta bahannya elastis sehingga bisa awet digunakan berkali-kali dalam jangka waktu yang lama.

Dibawah ini merupakan hasil akhir dari perwujudan *tracer* yang terpilih (dilihat dari depan dan belakang):



Gambar 1.7 Output *tracer* tampak belakang



Gambar 1.8 Output *tracer* tampak depan

Mengetahui Kebutuhan Petugas Terkait *Tracer/Out Guide* Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Wolio Kota Baubau

Menurut IFHIMA (2017) *tracer* (*outguide*) yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari rak penyimpanan untuk tujuan apapun. Harus dari bahan yang kuat, berwarna (warna berbeda dengan warna map berkas rekam medis), dan kantong untuk penyimpanan slip permintaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wolio bahwa bagaimana cara petugas mengetahui jika ada berkas yang belum kembali ke rak rekam medis. Kalau ada map register yang belum kembali itu pada saat itu belum diketahui nanti pada saat pasien

tersebut dia datang kembali kemudian kita cari map registernya itu ternyata tidak ada.

Di Puskesmas Wolio *Tracer* sangat penting dan diperlukan untuk kebutuhan karena dengan adanya *tracer* sangat membantu dan dapat diketahui akan map register yang keluar pada saat itu.

Tujuan dari perancangan ini yaitu merancang *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar penyimpanan berkas rekam medis dan melakukan kegiatan pemanfaatan *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis. Metode perancangan ini adalah difusi ipteks yang digunakan dalam rangka merancang format *tracer* yang cocok untuk digunakan di Puskesmas Dlingo I. hasil dari perancangan ini adalah petugas menyadari bahwa *tracer* memang sangat perlu digunakan.

Merancang *Tracer/Out Guide* Berkas Rekam Medis Berdasarkan Analisis Kebutuhan

Menurut Anggraeni (2013) *tracer* yang baik yaitu *tracer* yang menggunakan bahan triplek yang dilapisi plastik berwarna dan dislip kertas. Ukuran *tracer* pada perancangan yang dilakukan oleh Valentina (2019) panjangnya berukuran 35 cm dan lebar berukuran 29 cm yaitu berbentuk persegi panjang. Dalam perancangan yang dilakukan oleh (Handoyo, Yunanto, 2015) *tracer* yang di rancang yaitu menggunakan bahan plastik PPC warna hijau tua.

Pada perancangan yang dilakukan oleh Valentina (2019) informasi yang dimuat pada *tracer* yaitu terdiri dari nomor rekam medis, nama pasien, tujuan rekam medis atau peminjaman dan tanggal keluar.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang dapat membantu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal serta memiliki peran penting dalam pelaksanaan rekam medis. Untuk meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas, salah satu hal yang sangat diperlukan adalah kinerja rekam medis yang baik. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sehingga menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat untuk menunjang peningkatan kualitas dari pelayanan puskesmas (Handoyo et al, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wolio bahwa apa bahan yang paling tepat untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan *tracer* di Puskesmas Wolio. Untuk *tracer* bagusnya itu menurut kepala ruang unit rekam medis yaitu berbahan plastik yang tebal. Dan item data apa saja yang harus tercantum pada *tracer*. Menurut Puskesmas Wolio itemnya yaitu identitas pasien sesuai dengan wilayah kerjanya yaitu wilayah kerjanya sesuai dengan warna kalau kelurahan wilayah kerjanya kita hanya dua tapi dengan luar wilayah ditambah satu berarti tiga kemudian disesuaikan dengan identitas pasien yaitu dengan huruf pertama pada abjad kepala keluarga kemudian dengan nomor urut pada saat kunjungan pasien kemudian tracernya sesuai dengan wilayah kerjanya di lengkapi dengan nama kepala keluarga (Ulfa et al, 2015).

Berdasarkan kesepakatan dengan seluruh petugas rekam medis Puskesmas Wolio, dari empat draft desain *tracer* yang telah perancang buat pihak Puskesmas memilih desain *tracer* bentuk dengan ukuran rancangan *tracer* alternatif I bentuk persegi panjang dengan ukuran pada *tracer* alternatif I ini yaitu panjang 30 cm dan lebar 10 cm, dan terhadap kantong untuk tempat slip permintaan berkar rekam medis agar slip tidak mudah hilang, slip tersebut berukuran panjang 13 cm dan lebar 6 cm. warna dan bahan rancangan *tracer* alternatif I berwarna kuning karena warna tersebut mencocok dengan warna map rekam medis di Puskesmas Wolio. Pada rancangan *tracer* alternatif I ini menggunakan bahan plastik Snellhecter Intrer X Spring File F4, dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan *tracer* yang kuat, awet dan mudah digunakan karena tidak mudah terlipat saat disisipkan di antar berkar-berkas rekam medis. Kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam perancangan *tracer* alternatif I yaitu rancangan *tracer* alternatif I berbentuk persegi panjang dengan bahan plastik sehingga terlihat berbeda diantara berkas rekam medis yang tersusun di rak sedangkan untuk kekurangan yaitu karna bahannya tipis pinggiran dari *tracer* kemungkinan dapat memproses map rekam medis.

Merancang Standar Prosedur Operasional Penggunaan Tracer

Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah suatu perangkat instruksi atau langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, di mana *Standar Prosedur Operasional* memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan

konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi. (Miles et al, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wolio bahwa. Penggunaan *tracer Standar Prosedur Operasional* (SPO) atau prosedur penggunaan *tracer* disusun untuk dicantumkan pada Surat Keputusan (SK) Kepala Puskesmas Wolio dalam bentuk dokumen. Berikut merupakan penggunaan *tracer* rekam medis yang telah didiskusikan bersama para petugas rekam medis di Puskesmas Wolio :

Penggunaan *tracer* pada saat pengambilan berkas rekam medis, yaitu

Petugas rekam medis mengambil 1 *tracer*. *Tracer* rekam medis adalah alat penyimpanan yang digunakan untuk petunjuk bahwa berkas rekam medis sedang diambil keluar ruang instalasi rekam medis oleh pihak pasien maupun petugas kesehatan yang memberikan pelayanan sekesahatan terhadap pasien di bagian *filig* rekam medis pada fasilitas pelayanan kesehatan. Petugas rekam medis menyantumkan kertas *tracer* yang berisi nomor rekam medis, nama Kepala Keluarga. Petugas rekam medis menacari berkas rekam medis pasien berdasarkan wilayah, nomor rekam medis dan nama Kepala Keluarga (KK). Jika berkas rekam medis sudah ditemukan di rak penyimpanan, petugas rekam medis mengambil berkas rekam medis tersebut dan letakan kertas *tracer* sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan tersebut.

Perancangan *tracer* di bagian *filig* rekam medis di Puskesmas wolio sangat diperlukan supaya dapat meminimalisir terjadinya *misfile* yang sering terjadi di bagian *filig* rekam medis. Pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada tenaga kesehatan dalam hal ini tenaga kesehatan di puskesmas, dengan diadakannya sosialisasi terkait pentingnya *tracer* diharapkan setiap tempat pelayanan kesehatan menerapkan penggunaannya. Mendesain *tracer* sesuai dengan standar *tracer* sebagai petunjuk keluar berkas rekam medis di ruang penyimpanan berkas rekam medis Puskesmas serta membuat Standar Prosedur Operasional (SPO) penggunaan dari *tracer* yang telah dirancang (Supratman H, 2013).

Penggunaan *tracer* pada saat pengembalian berkas rekam medis

Petugas rekam medis meletakkan berkas rekam medis ke dalam rak penyimpanan seperti semula. Petugas rekam medis mengambil dan mengeluarkan *tracer* dari rak penyimpanan (Meleong, 2013). SPO adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan proses kerja ruitn tertentu. (Savitri et al, 2015).

Perancangan *tracer* di bagian *filing* rekam medis di Puskesmas wolio sangat diperlukan supaya dapat meminimalisir terjadinya *misfile* yang sering terjadi di bagian *filing* rekam medis. Pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada tenaga kesehatan dalam hal ini tenaga kesehatan di puskesmas, dengan diadakannya sosialisasi terkait pentingnya *tracer* diharapkan setiap tempat pelayanan kesehatan menerapkan penggunaannya. Mendesain *tracer* sesuai dengan standar *tracer* sebagai petunjuk keluar berkas rekam medis di ruang penyimpanan berkas rekam medis Puskesmas serta membuat Standar Prosedur Operasional (SPO) penggunaan dari *tracer* yang telah dirancang (Supratman H, 2013).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada Puskesmas Wolio dibutuhkan *tracer* yang terbuat dari bahan plastik yang tidak mudah rusak dan memudahkan pengambilan serta pengembalian berkas rekam medis, Desain *tracer* alternatif yang dipilih pada penelitian ini adalah desain alternatif I berbahan plastik, Telah disusun Standar Prosedur Operasional (SPO) penggunaan *tracer* rekam medis pada bagian *filing* di Puskesmas Wolio.

Adapun keterbatasan penelitian ini, yaitu belum banyaknya data rekam medik yang tersedia di Puskesmas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreani. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta

Eka Mardiyawati, Akhmadi. (2016). Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskemas Bayan Lombok Utara. *Jurnal Kesehatan Vokasional*.

Hatta, G. R. (2013). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta:UI Press.

Hatta, Gemala R. (2014). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan. *Journal of Community Engagement*

Hadi supratman. (2013). Manaemen Perekam Medik dibeberapa Puskesmas, physician *Journal Illinois :Physicians ' Record Company*.

Huffman, Edna K. (2013). Health Information Management, physician *Journal Illinois :Physicians ' Record Company*.

Handoyo, Yunanto. (2015) Perancangan *Tracer (Outguide)* untuk Penyimpanan Rekam Medis Persol Forder di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*.

Hami, U. R.M., & Miharta, R. (2017). Perancangan *Tracer (outguide)* Pada Bagian *Filing* Untuk Meminimalisir Terjadinya *misfile* di Puskesmas Depok III Sleman.

Halim, Moh dan Sampurno, Vicky. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 1(2), 261-280

Ifhima. (2017). Education Module For Health Record Practice: Module 3 – Record Identification System, Filling and Retention Of Health Record. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda..*

Miles, M. B dan Huberman, A. M. (2013). Analisis Data Kualitatif (Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta :University of Indonesia Press.

Meleong Lexy J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarta.

Savitri Citra Budi. (2015). Pentingnya *Tracer* Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam

Medis Keluar Dari Rak Penyimpanan.
*Indonesia Journal of Community
Engagement.*

Ulfa. H Maria. (2015). Analisis Pelaksanaan
Pengelolaan Rekam Medis di Puskesmas
Harapan Raya Kota Pekan Baru.
Manajemormasi Kesehatan Indonesia.
Vol.3. No.2. Oktober 2015: 39-40.

Valentina. (2019). Tinjauan Sistem
Penyimpanan Rekam Medis Menurut
Standar Akreditasi Puskesmas :Puskesmas
Sukaramai. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan
Informasi Kesehatan Imelda.*